

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) atau yang dikenal dengan penyakit kencing manis merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit tidak menular (PTM) yang masih menjadi ancaman kesehatan penduduk dunia (Saimi & Satriyadi, 2024). DM adalah penyakit yang terjadi karena pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu dari empat PTM prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (HR et al., 2021)

Penyakit DM dibagi menjadi 2 jenis yaitu DM tipe 1 atau *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) dan DM tipe 2 yang biasa disebut *Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM). Kedua jenis DM ini dibedakan oleh faktor penyebabnya (Nusdin, 2022). Sebagian besar DM tipe 1 disebabkan oleh penurunan kerja organ tubuh karena penuaan atau gaya hidup sedangkan DM tipe 2 disebabkan oleh karena insulin yang tidak dapat direspon dengan baik oleh sel-sel tubuh. Sekitar 90-95% dari seluruh penderita DM merupakan DM tipe 2 (Syamsiah, 2022).

Penyakit ini tidak boleh diremehkan karena menjadi masalah kesehatan diberbagai negara termasuk Indonesia. Tercatat sebanyak 41 juta orang setiap tahun meninggal karena PTM. Angka ini setara dengan 71% dari total kematian secara global. Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 terdapat 463 juta orang menderita DM pada usia 20-79 tahun dengan prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin 9% terjadi pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Menurut IDF ada 8 negara dengan jumlah kasus DM yaitu peringkat pertama negara Cina dengan jumlah kasus 140,9 juta jiwa, disusul negara India 74,2 juta jiwa, Pakistan sebesar 33 juta jiwa, USA 32,2 juta jiwa, Indonesia 19,5 juta jiwa, Brazil 15,7 juta jiwa, Meksiko 14,1 juta jiwa dan Bangladesh sebesar 13,1 juta jiwa (Syamsiah, 2022)

Di Indonesia DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 (6,7%) setelah stroke (21,1%) dan jantung (12,9%) (Saimi & Satriyadi, 2024). Dalam Atlas IDF edisi ke-10 disebutkan bahwa di Indonesia, diperkirakan populasi diabetes dewasa yang

berusia antara 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi diabetes pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, kalau dihitung pada kelompok usia 20-79 tahun ini berarti 1 dari 9 orang dengan diabetes (Kemenkes, 2022)

Tingginya angka kejadian DM ini tidak terlepas dari banyaknya faktor yang memengaruhinya. Dalam menangani faktor risiko dibutuhkan pengetahuan yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, dukungan keluarga dan spiritual juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita DM (Saimi & Satriyadi, 2024). Dukungan keluarga yang positif dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Pesantes et al (2018), menjelaskan bahwa kualitas kesehatan seseorang dalam keluarga dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang positif (Ambarwati et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Liano dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga (dukungan emosional dengan nilai p-value 0,025, dukungan penghargaan dengan dengan nilai p-value 0,002, dukungan instrumental dengan nilai p-value 0,003, dukungan informasional dengan nilai p-value 0,024) dengan kualitas hidup penderita DM (Liano et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Suwanti dkk (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli rawat jalan Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga dalam bentuk dukungan penghargaan, emosional, instrumental, dan informasi sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (Suwanti et al., 2021).

Selain dukungan keluarga, dukungan spiritual adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia yang menjadi wadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2024) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat spiritual dengan efikasi diri, semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi efikasi diri pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember (Putri et al., 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2024 di RSUD Kota Sabang diperoleh data penderita DM mulai Januari sampai Agustus,

kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 2664 orang dengan rata-rata tiap bulan untuk kasus DM rawat jalan sebanyak 26 orang dan pasien rawat inap sebanyak 34 orang. Data pendektrita DM dalam 3 bulan terakhir sebanyak 168 orang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Spritual dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Kota Sabang Tahun 2024”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Spritual Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di RSUD Kota Sabang Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Spritual Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di RSUD Kota Sabang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dukungan keluarga penderita diabetes mellitus.
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dukungan spiritual penderita diabetes mellitus
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kualitas hidup penderita diabetes mellitus
4. Untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dan dukungan spiritual dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan metode tambahan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dan dukungan spiritual dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.